

## BUNGA LILI SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK KONTEMPORER TANJUNG BUMI BANGKALAN

Sofiyatul Makrumah<sup>1</sup>, Fera Ratyaningrum, S.Pd., M.Pd.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Seni Rupa Murni, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [sofiyatulmakrumah.20004@unesa.ac.id](mailto:sofiyatulmakrumah.20004@unesa.ac.id) Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [feraratyaningrum@unesa.ac.id](mailto:feraratyaningrum@unesa.ac.id)

### Abstrak

Indonesia dikenal dengan kekayaan budayanya, salah satunya adalah batik yang diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan, Madura, memiliki tradisi batik dengan ciri khas motif pesisir. Tujuan utama penelitian menciptakan motif batik kontemporer dengan menjadikan bunga Lili sebagai motif utama, untuk memperkenalkan inovasi pada batik Tanjung Bumi yang menonjolkan kesan modern namun tetap berakar pada nilai budaya setempat. Sumber data menggunakan teknik pengembangan ide, dokumentasi serta data yang *valid* dari internet. Menggunakan metode penciptaan dengan tahap, eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi dimulai dari pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan. Tahap perancangan dilakukan pembuatan motif batik, pola alternative, pola terpilih, dan desain. Tahap selanjutnya perwujudan, dimulai dari menyiapkan alat dan bahan, membuat pola pada kain, *ngelowong* (mencanting), *isen-isen* maupun *nembok*, proses pencoletan dan pencelupan warna, dan yang terakhir proses *finishing*. Hasil akhir berjumlah 5 karya batik berupa hiasan dinding berukuran 100x120cm. Menggunakan kain mori cap jempol dengan pewarna sintetis remasol. Karya ini berhasil menggabungkan unsur motif tradisional dengan nuansa kontemporer yang ekspresif dan bebas, memberikan daya tarik tambahan bagi batik Tanjung Bumi. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa motif ini dapat menjadi inspirasi dalam pelestarian budaya dengan pendekatan inovatif.

**Kata Kunci:** Batik Tanjung Bumi, bunga Lili, motif kontemporer

### Abstract

*Indonesia is known for its cultural richness, one of which is batik which is recognized by UNESCO as a world cultural heritage. Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency, Madura, has a batik tradition with coastal motifs. The main purpose of the research is to create contemporary batik motifs by making Lili flowers as the main motif, to introduce innovations in Tanjung Bumi batik that highlight a modern impression but are still rooted in local cultural values. Data sources use idea development techniques, documentation and valid data from the internet. Using the method of creation with stages, exploration, design and embodiment. The exploration stage begins with the search for the source of ideas, concepts, and the foundation of creation. The design stage is carried out by making batik motifs, alternative patterns, selected patterns, and designs. The next stage of manifestation, starting from preparing tools and materials, making patterns on fabric, ngelowong (canting), isen-isen and nembok, the process of coletting and dyeing colors, and finally the finishing process. The final result is 5 batik works in the form of wall hangings measuring 100x120cm. Using thumbprint mori fabric with remasol synthetic dye. This work manages to combine traditional motif elements with expressive and free contemporary nuances, providing additional attraction for Tanjung Bumi batik. Further discussion shows that this motif can be an inspiration in cultural preservation with an innovative approach.*

**Keywords:** Tanjung Bumi batik, lily flowers, contemporary motifs

## PENDAHULUAN

Batik adalah warisan di setiap bagian Indonesia, meskipun sangat kuat di pulau Jawa dan sekitarnya. Setiap motif batik di Indonesia memiliki konotasi filosofis yang unik, dan jenis motif yang dibuatnya juga berbeda sesuai dengan lokasi produksi batik. Kita telah mengenal tentang batik selama berabad-abad. Ada dua kategori utama untuk jenis batik yaitu batik pedalaman dan batik pesisir. Salah satu jenis batik pesisir yang sangat indah adalah batik Madura. Titik putih adalah salah satu ciri khas fitur batik Madura, melambangkan bahwa yang letaknya didominasi oleh pantai. Termasuk salah satu pulau penghasil garam utama di Indonesia adalah Pulau Madura. Batik Tanjung Bumi juga terkenal karena menghasilkan *isen-isen* yang halus dengan teknik pewarnaan yang unik menggunakan gentong. Namun seiring berkembangnya jaman proses pewarnaan menggunakan gentong sudah jarang digunakan. sehingga banyak yang beralih menggunakan teknik pewarnaan biasa seperti teknik celup dan colet, selain prosesnya lebih mudah juga lebih mempercepat proses pewarnaan pada batik agar segera bisa dipasarkan dan memperoleh keuntungan.

Ada beberapa motif batik Tanjung Bumi yang menjadi corak motif klasik. Hingga saat ini, motif ini masih digunakan sebagai motif pakem atau motif dasar untuk acuan membuat batik Tanjung Bumi. Triandika (2021) menyatakan bahwa, ada lima motif dasar batik Tanjung Bumi yang masih digunakan hingga saat ini. Kelima motif ini masih sering sering terlihat di toko atau butik batik Tanjung Bumi. Sehingga motif tersebut tetap *original* dan masih digunakan sampai saat ini. Adapun nama-nama motif batik Tanjung Bumi diantaranya adalah, *bang ompay*, *labhasan*, *gaja sè kerreng*, *ramo'*, *okèl*.

Mengikuti perkembangan jaman, pada proses penciptaan karya ini perupa ingin menciptakan motif dan tema baru yang belum ada di daerah Tanjung Bumi. Motif yang akan diwujudkan adalah motif bunga Lili dengan menggunakan tema batik kontemporer.

Sekitar 100 spesies dari *Genus Lilium* dapat ditemukan di belahan bumi di Asia, Eropa, dan Amerika Utara. China merupakan pusat keanekaragaman jenis bunga Lili dengan jumlah 55 spesies (Rong et al. dalam Galih, 2015). Bunga Lili putih berasal dari pulau Jawa dan tumbuh liar dari dataran rendah hingga 700 meter di atas permukaan laut. Tanaman tersebut umumnya dijadikan sebagai tanaman hias dan manfaat lainnya dapat dijadikan sebagai anti racun, atau penangkal racun, untuk luka akibat keracunan, tersengat serangga bahkan gigitan ular, keracunan makanan, dan perawatan luka (Hargono et al., 1985). Bunga Lili adalah salah satu tanaman hias yang paling disukai karena bentuknya yang tidak biasa dan aroma khasnya. Selain dari bentuknya unik bunga Lili masih mempunyai suatu keunikan yang lain yaitu bunga Lili tidak hanya dijadikan sebagai tanaman hias saja, tetapi juga bisa dikonsumsi, salah satunya dapat dijadikan sebagai obat penawar racun, dan luka. Dari banyaknya varian, keunikan, serta keindahan dari bunga Lili tersebut inilah membuat perupa tergerak untuk menjadikan bunga Lili sebagai salah satu penciptaan motif baru di daerah Tanjung bumi. Bunga Lili juga memiliki makna kesucian, ketulusan dan kemurnian (Muhammad, 2019).

Secara umum, batik dan metode stilisasi yang digunakan dalam pola motif terkait erat. Proses *stylizing* suatu bentuk alami menjadi bentuk ornamental atau dekoratif melalui reduksi atau penyederhanaan objek dikenal dengan istilah *stylization* (Yunianto, 2018). Batik tentunya banyak menggunakan teknik stilasi. Tetapi ada beberapa motif batik yang terlalu banyak mengalami proses stilasi, sehingga ketika kita melihat tidak langsung mengetahui yang menjadi motif pada batik tersebut. Seperti halnya motif bunga Lili. Ketika orang awam yang tidak terlalu memahami dan mengetahui tentang motif batik, maka tidak langsung bisa mengetahui kalau motif tersebut adalah motif bunga Lili. Menjadikan bunga Lili sebagai motif utama pada batik yang dibuat. Proses penciptaan dan pengembangan motif batik merupakan modifikasi dari beberapa motif batik Tanjung Bumi terdahulu. Tetap menuangkan aksent-aksent batik dan warna yang sudah menjadi ciri khas batik Tanjung Bumi.

Proses pengerjaan batik menggunakan pewarna kimia atau sintesis yaitu menggunakan

pewarna remasol. Jenis Lilin/*malam* yang digunakan yaitu *malam carik* dan *malam tembokan*. Untuk proses penorehan *malam* akan menggunakan teknik mencanting, dan kuas, fungsi kuas agar bisa mendapatkan kesan abstrak pada kain. Untuk pewarnaan menggunakan teknik colet dan gradasi atau percampuran warna. Kain yang akan digunakan merupakan salah satu kain yang sering atau banyak dipakai oleh pembatik Tanjung Bumi yaitu kain cap jempol, berukuran 100×120 cm dengan jumlah 5 karya batik. Dari 5 karya batik yang akan dibuat berupa hiasan dinding.

### METODE PENELITIAN

Menurut Juansah (2022) kata "cipta" berasal dari kata "cipta", yang menyiratkan kapasitas pikiran untuk membuat sesuatu yang baru, dan "mencipta" artinya mewujudkan angan-angan untuk membuat sesuatu yang baru. Dijelaskan bahwa penciptaan merupakan suatu proses perwujudan dari inspirasi yang telah dipikirkan terlebih dahulu. Perupa menggunakan metode penciptaan yang melalui beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap perwujudan karya.

Tahap persiapan, pada tahap ini, perupa mempertimbangkan ide untuk membuat sejumlah motif batik baru yang akan digunakan sebagai motif batik kontemporer. Adapun tahap persiapan dalam perwujudan karya batik yang akan dibuat oleh perupa antara lain, mempersiapkan motif yang akan diwujudkan, kain mori merupakan bahan dasar tempat melukis batik, Lilin/*malam* yang sudah dicairkan, gawangan sebagai alat pembentang kain yang akan dibatik, canting digunakan untuk menorehkan malam pada kain, kuas digunakan untuk menghasilkan motif abstrak, pewarna remasol, tahap pewarnaan dilakukan setelah proses penyantingan, tong/panci besar berisi air mendidih, sebagai tempat proses *nglorod* atau pelepasan Lilin/*malam*.

Tahap mengimajinasi, pada tahap ini mengembangkan imajinasi dari beberapa sumber

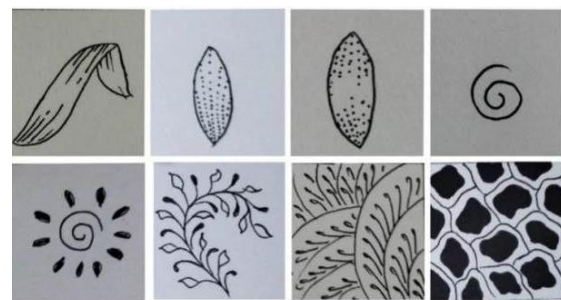
referensi yang didapat menjadikan sebuah ide baru dalam menciptakan batik. Disini perupa juga memikirkan mulai dari penempatan tatanan motif, serta *isen-isen* yang akan dipakai, serta warna yang cocok pada batik yang akan dibuat, agar menghasilkan perwujudan karya yang diinginkan.

Tahap pengembangan, pada tahap ini perupa mengembangkan salah satu motif batik Tanjung Bumi yaitu motif batik *sek melayah*, menjadi salah satu motif batik kontemporer dengan menggunakan motif utama dari bunga Lili. Beberapa pengembangan lainnya yang dilakukan oleh perupa, ada pada *isen-isen* batik Tanjung Bumi. Berikut merupakan beberapa gambar pengembangan motif dan *isen-isen* pada batik Tanjung Bumi.



Gambar 1. Motif *Isen-isen* Klasik

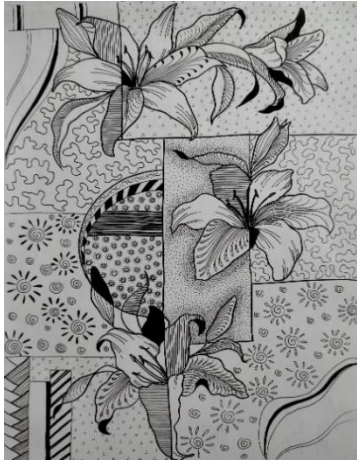
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah 2024



Gambar 2. *Isen-isen* Pengembangan

Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Tahap penciptaan dan pengembangan selanjutnya perupa membuat 15 sketsa desain batik yang diwujudkan kemudian dipilih 5 desain oleh dosen pembimbing yang diwujudkan.



**Gambar 3.** Desain 1  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 6.** Desain 4  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 4.** Desain 2  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 7.** Desain 5  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 5.** Desain 3  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 8.** Desain 6  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



“Bunga Lili sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tanjung Bumi Bangkalan”



**Gambar 9.** Desain 7  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 12.** Desain 10  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 10.** Desain 8  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 13.** Desain 11  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 11.** Desain 9  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 14.** Desain 12  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 15.** Desain 13

Sumber: Doumentasi. Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 16.** Desain 14

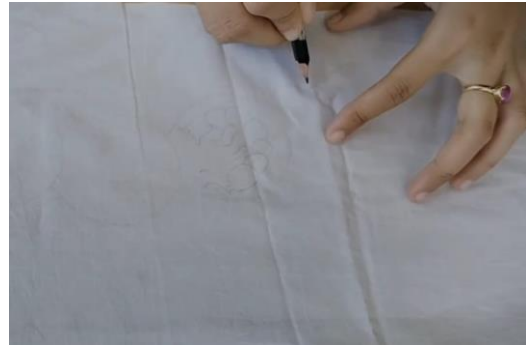
Sumber: Doumentasi. Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 17.** Desain 15

Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Tahap pembuatan karya dimulai dari peoses pemindahan desain pada kainmori. Pemindahan desain pada kain mori menggunakan pensil. Gambar motif sesuai dengan desain yang telah dibuat dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Proses pemidahan desain pada kain tidak menggunakan teknik jiplak atau teknik lainnya, hanya menggunakan pensil dan langsung menggambar desain pada kain.



**Gambar 18.** Pemindahan desain pada kain

Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Proses pencantingan yang dilakukan oleh perupa dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu, proses mencanting pada kain putih yang dudah digambar motifnya menggunakan canting klowong, sedangkan pada bagian *isen-isen* menggunakan canting yang berukuran lebih kecil, proses mencanting ulang bagian belakang pada kain dilakukan karena ada beberapa bagian *malam* yang tidak tembus. Hal ini bisa terjadi disebabkan *malam* kurang panas yang menyebabkan *malam* susah tembus pada kain.



**Gambar 19.** Proses Mencanting

Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



Mencanting ulang *outline* beberapa *isen* pada karya ke 2 setelah melewati proses pewarnaan pertama, untuk dilakukan pewarnaan kedua dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua, seperti pada gambar berikut:



**Gambar 20.** Proses mencanting ulang *outline*  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024



**Gambar 21.** Hasil pewarnaan ke dua  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Mencanting nembok atau proses menutup bagian motif dengan malam, menggunakan canting klowong atau menggunakan kuas. Perupa menggunakan keduanya, tergantung pada tingkat kerumitan dan luas motif pada kain.

Tahap pewarnaan, Pada tahap pewarnaan perupa menggunakan pewarna remasol. Pewarna

remasol yang masih berupa bubuk diseduhkan terlebih dahulu sebelum digunakan. Pewarna remasol dengan takaran 25gr/600ml air, dengan menyeduh bubuk remasol dengan 100ml air panas ke wadah pewarna yang sudah disiapkan. Kemudian dituangkan kedalam botol bekas, lalu ditambah air biasa dan dikocok sampai tercampur rata. Pada semua karya yang dibuat oleh perupa menggunakan teknik colet.



**Gambar 22.** Proses pewarnaan teknik colet  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Tahap penguncian warna menggunakan *waterglass* yang hanya dapat digunakan sebagai pengunci warna remasol. Proses penguncian warna diawali dengan sedikit mencampurkan air pada remasol, perkiraan perbandingannya 1:2, atau dapat dikira-kira. *Waterglass* diusahakan tidak terlalu cair dan tidak terlalu kental, jangan terlalu cair karena ditakutkan kurang mengunci warna, dan jangan terlalu kental karena dapat memperlambat proses pengeringan *waterglass* pada kain. Setelah *waterglass* kering dibilas menggunakan air bersih sambil dibilas lembut menggunakan tangan.

*Nglorod/* proses pelepasan *malam* dilakukan dengan cara merebus kain yang sudah dicanting pada air mendidih menggunakan panci besar atau bisa menggunakan tong bekas. Proses pelepasan *malam* dapat dilakukan beberapa kali tujuannya agar *malam* terlepas dengan sempurna, sampai mendapatkan kain yang benar-benar bersih dari *malam* yang menempel pada kain. Semua karya

dilakukan proses *pelorodan* satu kali, kecuali pada karya ke 2, karena menggunakan 2 kali proses pewarnaan, sehingga dilakukan dua kali proses *pelorodan*.



**Gambar 23.** Proses *nglorod*  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Proses finishing dimulai dari menyetrিকা karya batik yang sudah jadi, kemudian penggunaan pigura pada kain batik yang dijadikan hiasan dinding.

## KERANGKA TEORETIK

### A. Seni Batik

Istilah Jawa "amba" dan "titik" digabungkan untuk membentuk kata "batik." "amba" menunjukkan kain, dan "titik" berarti menorehkan coretan ke kain dengan teknik titik-titik, menggunakan malam yang dicairkan (Utami, 2014).

Batik adalah salah satu jenis seni dimana proses pengerjaannya menerakan malam pada kain dibagian yang telah ditentukan, dengan menggunakan alat yang dikenal sebagai canting. Secara bahasa, "batik" berasal dari kata "mbat" yang berarti melempar berulang kali, dan "tik," yang berarti titik.

### B. Ide Penciptaan Batik Lukis

Seni lukis adalah karya seni dua dimensi yang menggabungkan aspek warna, tekstur, bentuk, bidang, dan garis. Seni lukis merupakan penataan ulang ide dan perasaan secara kreatif menjadi bentuk yang baru dan menyenangkan dengan

menggunakan bahan dua dimensi (Bastomi, 1992). Pada karya ini perupa ingin menuangkan konsep terbaru melewati karya batik dengan menggunakan motif dan tema barunya.

Maraknya batik kontemporer merupakan bukti bahwa batik telah mengalami masa perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Batik kontemporer, menurut Destin Huru Setiati (2007). perupa bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dengan gaya bebas, abstrak, dan ekspresif. Penciptaan dan pengembangan motif batik yang akan dibuat merupakan adaptasi dari sejumlah desain batik Tanjung Bumi sebelumnya, yang dikemas sesuai dengan mode Generasi Z saat ini.

Literature review bisa dituliskan di bagian ini, jika perlu penulis bisa memberikan penomoran untuk sub-bagian. Penulis bisa langsung menyajikan teori-teori relevan yang digunakan untuk menganalisis permasalahan (d disesuaikan dengan teori dan isi yang ingin disajikan dalam penelitian).

### C. Batik Kontemporer

Batik kontemporer adalah istilah untuk batik yang dibuat dari pengembangan motif tradisional digabung dengan unsur budaya lainnya dengan sentuhan modern, menciptakan karya yang relevan dengan gaya hidup masa kini. Dengan eksplorasi motif, warna, dan teknik yang lebih bebas, batik kontemporer menampilkan kebebasan berekspresi tanpa meninggalkan nilai-nilai warisan leluhur. Motif-motifnya sering kali mengadaptasi dari alam, geometris, atau tema abstrak, menjadikannya lebih fleksibel untuk digunakan dalam berbagai jenis busana, baik formal maupun kasual. Batik kontemporer tidak hanya memperkaya khazanah budaya tetapi juga menjadi simbol kreativitas dan identitas yang terus berkembang. Batik kontemporer berkembang dengan sangat luas pada masa kini. Hal tersebut berdasarkan sifat batik yang mudah beradaptasi dalam segala aspeknya seperti teknik pengaplikasian Lilin batik, pewarnaan, motif, dan komposisi (Zahirah, dkk, 2023).



#### D. Teknik Membatik

Proses pembuatan batik dibuat dengan berbagai teknik dalam proses pembuatannya. Menurut Lisbijanti (2013: 10-12), ada tiga jenis batik yang berbeda tergantung pada proses pembuatannya yaitu, batik tulis, batik cap, batik lukis.

#### E. Alat dan Bahan

Untuk menciptakan karya batik memerlukan alat dan bahan seperti, canting, wajan, kain mori, pewarna sintesis remasol, dingklik, waterglass, kompor, celemek, pensil, dan kuas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Karya

Dalam penerapannya perupa menggunakan konsep bunga Lili sebagai motif batik, untuk memperkenalkan pada masyarakat yang belum mengetahui manfaat yang terkandung dalam bunga Bakung selain dijadikannya sebagai tanaman hias. Karya batik yang akan divisualkan bersifat abstrak atau bebas tidak terpaku pada motif batik sebelumnya, dan ekspresif dalam penggunaan warna.

#### Hasil Karya

##### a. Karya 1



**Gambar 24.** Lili Simfoni Warna  
(Dok. Sofiyatul Makrumah, 2024)

#### Deskripsi karya:

Motif bunga Lili dalam karya batik ini merepresentasikan kemurnian dan ketahanan hidup yang terus mekar di tengah tantangan. Setiap warna dan pola geometris yang mengelilingi bunga Lili mencerminkan dinamika kehidupan yang beragam, sekaligus melambangkan perpaduan antara tradisi dan inovasi. Kehadiran bunga Lili yang anggun di tengah warna-warna cerah menggambarkan keseimbangan antara keindahan alam dan ekspresi artistik kontemporer, menciptakan simfoni warna yang harmonis dan penuh makna.

Pada karya pertama terdapat 3 macam bunga Lili berukuran besar yang mendominasi. Pemilihan warna pada bunga menggunakan warna-warna kekinian seperti warna oranye, merah muda, dan ungu yang menciptakan kesan kontras namun harmonis, sedangkan pada *background* tetap menggunakan warna khas batik Tanjung Bumi.

Motif ini menggunakan perpaduan pola geometris, pada *isen-isen* sebagian menggunakan khas batik Tanjung Bumi seperti titik-titik, motif mata ikan pada bagian setengah lingkaran bagian tengah, dan *isen-isen* yang terdapat pada kelopak bunga dan daun. Perpaduan unsur tradisional, dengan sentuhan kontemporer warna dan bentuk yang modern.

b. Karya 2



**Gambar 25.** Lili dan Samudra  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Deskripsi karya:

Pada karya kedua berjudul keselarasan Lili dan samudra. Batik ini menggambarkan harmoni antara kekuatan alam dan keindahan kehidupan, yang diwujudkan melalui motif bunga Lili yang anggun dengan latar belakang pola samudra yang dinamis. Bunga Lili, dengan warna-warna cerahnya, melambangkan kemurnian, kehidupan baru, dan keindahan yang tak lekang oleh waktu. Di sekitarnya, pola spiral dan motif gelombang laut mewakili gerak dinamis kehidupan yang terus mengalir, penuh dengan perubahan namun tetap terhubung dengan inti alam.

Motif utama bunga Lili yang berukuran besar dengan perpaduan warna merah dan oranye. Pemilihan warna panas pada bunga Lili memberikan kontras yang mencolok dengan latar belakang berwarna biru. Pemilihan warna biru pada *background* melambangkan Pulau Madura yang dikelilingi oleh lautan. Selain itu motif titik-titik kecil pada bagian tengah *background* melambangkan butiran garam, menegaskan identitas Pulau Madura sebagai salah satu penghasil garam terbesar di Indonesia.

Motif seperti gelombang air di bagian bawah dan atas yang digambarkan sebagai bentuk representasi dari racun. Sehingga dapat

terealisasikan tujuan untuk menjadikan bunga Lili yang tidak hanya dijadikan sebagai tanaman hias saja, melainkan juga bisa dijadikan sebagai penawar racun.

Pemilihan warna menggunakan perpaduan warna batik khas Tanjung Bumi yaitu warna biru, warna merah, hitam dengan warna kekinian seperti warna abu-abu. Pada bagian *isen-isen* perupa tetap menerapkan *isen-isen* khas Tanjung Bumi, seperti yang terdapat pada bagian kelopak bunga dan daun. Kombinasi antara motif tradisional dan modern dalam desain ini menciptakan kesan batik yang penuh makna, memadukan keindahan alam dengan kekayaan budaya lokal.

c. Karya 3



**Gambar 26.** Lili rona  
Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Deskripsi karya:

Karya ke 3 berjudul Lili Rona yang merupakan simbol keberanian untuk bersinar dan tetap anggun di tengah perubahan zaman. Motif utama bunga Lili dalam batik ini mencerminkan keindahan alam yang mekar dalam harmoni. Perpaduan warna oranye dan merah cerah pada bunga Lili melambangkan semangat, kekuatan, dan kehidupan.

Dengan motif utama bunga Lili di Tanjung Bumi ini merefleksikan harmonisasi antara tradisi dan inovasi. Motif bunga Lili yang diangkat bukan sekadar simbol keindahan, tetapi juga memiliki makna mendalam sebagai penawar racun, menandakan harapan akan penyembuhan dan perlindungan. Dalam konteks batik, ini melambangkan kekuatan kultural yang tidak hanya berfungsi sebagai seni hias, tetapi juga sebagai medium penyampaian makna dan pengetahuan. Penggabungan motif bunga Lili dengan pewarnaan dan isen-isen khas Tanjung Bumi menunjukkan bahwa kemajuan dan modernitas dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai tradisional yang kuat, menciptakan karya yang relevan sekaligus berakar pada budaya.

d. Karya 4



**Gambar 27.** *Mera celleng*

Sumber: Dokumentasi Sofiyatul Makrumah, 2024

Deskripsi karya:

Karya ke 4 berjudul *Mera Celleng* yang berlatar merah hitam, mengambil dari warna background pada batik. Latar belakang batik yang berwarna merah dan hitam, yang merupakan warna khas batik Tanjung Bumi. Dalam budaya masyarakat Madura, warna memiliki makna simbolis yang mendalam dan sering kali dihubungkan dengan

identitas, karakter, dan filosofi hidup. Warna merah bagi masyarakat Madura melambangkan keberanian, kekuatan, dan semangat yang tinggi. Merah sering dikaitkan dengan sifat pantang menyerah dan daya juang yang kuat. Dalam konteks ini, merah juga bisa menggambarkan semangat yang membara dalam mempertahankan kehormatan dan harga diri. Bagi orang Madura, keberanian bukan hanya tentang menghadapi tantangan secara fisik, tetapi juga keteguhan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Warna hitam bagi masyarakat Madura melambangkan keteguhan, keuletan, dan ketegasan. Hitam juga diasosiasikan dengan kekuatan yang stabil dan kokoh.

Dalam budaya Madura, hitam mencerminkan kedalaman jiwa yang kuat dan teguh dalam prinsip. Warna ini sering kali dihubungkan dengan kebijaksanaan dan kepercayaan diri, menunjukkan bahwa seseorang yang mengenakan atau mengidentifikasi diri dengan hitam adalah orang yang kuat secara mental dan emosional. Sedangkan filosofi dari bunga Lili biru bisa dianggap sebagai simbol kebijaksanaan dan pemahaman spiritual. Warnanya yang dingin dan menyejukkan mencerminkan introspeksi, pencarian makna yang lebih dalam dalam kehidupan, serta hubungan yang erat dengan alam dan alam batin. Lili biru juga bisa melambangkan harapan dan kesetiaan, memberikan pesan akan ketenangan yang hadir setelah badai, serta kedalaman cinta yang jujur dan penuh kedamaian.

Pada bagian tengah terdapat motif bunga besar berwarna biru dengan sentuhan *isen-isen*, yaitu pola-pola kecil sebagai pengisi ruang dalam batik. *Isen-isen* yang digunakan tetap mencerminkan corak tradisional batik Tanjung Bumi, namun dengan sentuhan kontemporer, yang terdapat pada bagian belakang bunga Lili seperti motif abstrak dan geometris yang mengelilingi bunga Lili. Motif abstrak pada bagian belakang merupakan representasi dari racun.



e. Karya 5



**Gambar 28.** Energi Lili

Sumber: Doumentasi. Sofiyatul Makrumah, 2024

Deskripsi karya:

Karya ke 5 berjudul Energi Lili. Motif bunga Lili yang memancarkan kehangatan dan kehidupan, melambangkan vitalitas dan semangat baru, mengingatkan pada keindahan alam yang abadi dan penuh ketenangan. Ornamen pecah batui sekeLilingnya mewakili tantangan dan transformasi yang memperkuat karakter, sementara pola-pola dekoratif lain mencerminkan dinamika modernitas yang terus berkembang.

"Energi Lili" menggambarkan perpaduan antara alam dan elemen kontemporer yang berdenyut dengan kekuatan kreatif dan keseimbangan visual.

Sementara itu, warna-warna khas batik Tanjung Bumi yang berpadu dengan teknik gradasi modern menunjukkan harmoni antara tradisi dan inovasi. Menggambarkan keseimbangan antara keindahan alam yang sederhana namun elegan, mencerminkan kehidupan yang terus bergerak dinamis namun tetap terikat pada akar tradisional.

Secara keseluruhan, dari beberapa karya yang telah diwujudkan ini mengangkat motif bunga Lili yang menjadi simbol berbagai aspek kehidupan,

seperti kemurnian, ketahanan, keberanian, dan kebijaksanaan, dengan latar belakang budaya khas Tanjung Bumi. Setiap karya menggambarkan perpaduan harmonis antara tradisi dan inovasi, memadukan isen-isen tradisional dan warna khas dengan sentuhan kontemporer. Motif bunga Lili tidak hanya mencerminkan estetika, tetapi juga menyampaikan makna mendalam, seperti harapan akan penyembuhan dan perlindungan, serta dinamika kehidupan yang terus berkembang. Keberanian dalam mempertahankan akar budaya lokal diwujudkan dalam warna dan pola yang menggambarkan semangat dan kekuatan masyarakat Madura, sekaligus merayakan keindahan alam yang abadi dan penuh makna.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Skripsi penciptaan ini berjudul "Bunga Lili Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tanjung Bumi Bangkalan" bertujuan untuk mengembangkan motif batik baru dengan menggabungkan motif tradisional dan modern. Bunga Lili dipilih sebagai inspirasi utama karena bentuknya yang unik dan makna simbolisnya yang mencerminkan kesucian dan kemurnian. Dalam penciptaan karya ini, perupa mengeksplorasi potensi motif bunga Lili untuk menjadi bagian dari batik kontemporer yang mengombinasikan gaya bebas dan modern, namun tetap mempertahankan akar tradisi batik Tanjung Bumi.

Proses penciptaan motif batik ini menggunakan teknik batik tulis dengan canting dan kuas, serta pewarna sintesis Remasol untuk mendapatkan efek gradasi warna. Proses pengerjaan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu eksplorasi ide, perancangan, dan perwujudan karya. Penekanan utama dalam perancangan motif ini adalah menjaga keseimbangan antara pengembangan motif baru dengan tetap mempertahankan karakteristik motif batik Tanjung Bumi yang kaya warna cerah dan *isen-isen* (detil motif). Bunga Bakung yang digunakan

dalam motif ini diolah secara minimalis, tanpa kehilangan bentuk aslinya, untuk menciptakan karya yang dapat diapresiasi baik secara estetika maupun fungsional. Proses kreatif yang dilakukan telah dapat menciptakan lima karya batik kontemporer berukuran 100x120 cm yang berfungsi sebagai hiasan dinding.

Karya batik yang berjudul “Lili Simfoni Warna” menggambarkan motif bunga Lili yang melambangkan kemurnian dan ketahanan. Tiga bunga Lili berukuran besar menjadi fokus, dengan warna-warna cerah seperti oranye, merah muda, dan ungu, menciptakan kesan kontras yang harmonis. Latar belakang menggunakan warna khas batik Tanjung Bumi, dipadukan dengan pola geometris dan isen-isen tradisional seperti motif titik-titik dan mata ikan. Karya ini memadukan unsur tradisional dengan sentuhan kontemporer, menciptakan harmoni antara keindahan alam dan ekspresi artistik modern. Karya batik berjudul “Lili Rona” menggambarkan keberanian untuk bersinar di tengah perubahan zaman. Motif utama bunga Lili dengan warna oranye dan merah cerah melambangkan semangat, kekuatan, dan kehidupan. Bunga Lili tidak hanya menjadi simbol keindahan, tetapi juga penawar racun, mencerminkan harapan perlindungan. Karya ini memadukan tradisi dan inovasi, menggunakan isen-isen khas Tanjung Bumi untuk menegaskan bahwa kemajuan dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai tradisional. Karya ini menciptakan batik yang bermakna, memadukan keindahan alam dengan kekuatan budaya lokal. akan penyembuhan dan perlindungan. Karya ini memadukan tradisi dan inovasi, menggunakan isen-isen khas Tanjung Bumi untuk menegaskan bahwa kemajuan dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai tradisional. Karya ini menciptakan batik yang bermakna, memadukan keindahan alam dengan kekuatan budaya lokal. Karya batik yang berjudul “*Mera Celleng*” mengangkat latar belakang merah dan hitam khas batik Tanjung Bumi. Warna merah melambangkan keberanian, semangat, dan daya juang masyarakat Madura,

sementara hitam mencerminkan keteguhan, kekuatan, dan kebijaksanaan. Di tengahnya terdapat motif bunga Lili biru, simbol kebijaksanaan dan pemahaman spiritual, melambangkan ketenangan dan kedalaman cinta. Motif *isen-isen* tradisional dan sentuhan kontemporer mengisi ruang sekitar bunga, termasuk pola abstrak di belakang bunga mewakili racun. Karya ini menggabungkan simbolisme budaya Madura dengan elemen modern, menciptakan batik yang penuh makna dan kedalaman.

Karya batik yang berjudul “Energi Lili” menampilkan motif bunga Lili yang melambangkan vitalitas dan semangat baru, mencerminkan keindahan alam yang abadi. Ornamen pecah batu di sekeLiling bunga melambangkan tantangan yang memperkuat karakter, sementara pola-pola dekoratif lain menggambarkan dinamika modernitas. Warna khas batik Tanjung Bumi dipadukan dengan gradasi modern, menunjukkan keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Karya ini menciptakan harmoni visual yang memadukan keindahan alam dengan elemen kontemporer, merepresentasikan kehidupan yang dinamis namun tetap berakar pada budaya.

## **B. Saran**

Kepada masyarakat Tanjung Bumi dan sekitarnya Disarankan kepada masyarakat Tanjung Bumi agar dapat lebih mengapresiasi dan melestarikan warisan budaya batik yang memiliki nilai estetika tinggi dan kaya makna filosofis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendukung inovasi-inovasi baru dalam batik, seperti penciptaan motif berbasis alam lokal, misalnya bunga Lili. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam mempromosikan dan menggunakan batik hasil karya lokal, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di acara-acara khusus, guna memperkuat identitas budaya dan ekonomi kreatif di Tanjung Bumi.

Kepada mahasiswa Seni Rupa, khususnya yang mempelajari batik dan seni tekstil, disarankan untuk terus mengeksplorasi potensi motif baru yang dapat dikembangkan dari kekayaan alam sekitar. Penggunaan flora lokal sebagai inspirasi motif, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bunga Bakung, menunjukkan bahwa alam dapat menjadi sumber ide yang tak terbatas dalam menciptakan karya seni yang inovatif. Mahasiswa juga perlu mengasah keterampilan teknis dan estetis mereka dalam proses membatik, sambil tetap mempertahankan kesadaran akan tradisi dan kearifan lokal.

Kepada Perajin Batik

Kepada para perajin batik di Tanjung Bumi dan sekitarnya disarankan untuk tidak hanya berpegang pada motif-motif klasik, tetapi juga terbuka terhadap eksplorasi dan inovasi motif baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan selera pasar. Penggunaan motif bunga Bakung sebagai contoh inovasi batik kontemporer dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan motif-motif baru yang tetap mengakar pada tradisi namun menghadirkan nuansa modern. Perajin juga diharapkan untuk terus menjaga kualitas teknik membatik tradisional seperti teknik pewarnaan didalam gentong yang menjadi ciri khas batik Tanjung Bumi, sembari memanfaatkan teknologi dan metode pewarnaan modern yang lebih efisien.

## REFERENSI

Bustomi, S. 1992, *Wawasan Seni*. Semarang: IKP Semarang Press.  
Galih, K. P. (2015). *Uji efektivitas antimikroba kombucha dan yogurth sari bunga Bakung*

*paskah (Lilium longiflorum thunb) dengan penambahan sari kurma (Phoenix dactilyfera L) dan lama fermentasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Hargono, D., 1985, *Tanaman Obat Indonesia*, Jilid I, 81, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta.

Juansah, J. (2022). Penciptaan Karya Komposisi Musik Kameleng Sepuh. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 262-273.

Muhammad, S.A. 2019. "Analisis Skala Ekonomi Dan Efisiensi Pada Industri Kain Prada Di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 No 3(2303-0178), 515-544.

Setiati, D. H. (2007). *Membatik*. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Triandika, Lulus Sugeng (2021), "Makna Motif Batik Tanjung Bumi Madura Dalam Perspektif Unsur-Unsur Keislaman". *Jurnal dakwah dan Komunikasi Islam* Vol 7, No 2, 289.

Utami, R. 2014. *Ensiklopedia Batik dan Kain Hias Nusantara*, 4

Yunianto, P. (2018). The Iconic Stilation of Molioboro Street Furniture. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(1), 106-121. Vol. 1 No. 1. 106-121

Zahirah, R. D. Ahda. Y. S. F., dan Sari. Y. (2023). *Eksplorasi Motif Batik Kontemporer Dengan Penggayaan Pop Art Yang Terinspirasi Dari Cerita Rakyat Telaga Warna*. *Jurnal Seni Murni, FSR ISI Yogyakarta*, Vol 9, No 2. 1-15.